**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam perananya dimasa yang akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat. Dengan pendidikan manusia diharapkan memiliki berbagai macam kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan UU NO 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 dan ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan, mahluk mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa pendidikan bertujuan agar peserta didik berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, semua itu dapat terwujud salah satunya yaitu dengan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik dan itu merupakan salah satu peran guru seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2003: 9), bahwa “peran seorang guru salah satunya adalah sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar”.

Belajar menurut Gagne (1984), adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: (1) proses, (2) perubahan perilaku, dan (3) pengalaman.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru untuk membelajarkan siswa yang belajar. Menurut Mudhofir (1987: 30) pada dasarnya ada empat pola pembelajaran. *Pertama* pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. *Kedua* pola (guru + alat bantu) dengan siswa. Pada pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga. *Ketiga* pola (guru) + (media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru, yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar.

Menurut Adams & Dickey (dalam Oemar Hamalik, 2005) Agar pola pembelajaran yang ditetapkan juga dapat bervariasi, maka bahan pembelajaranya harus dipersiapkan secara bervariasi juga, Peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi: (1) Guru sebagai pengajar *(teacher as instructor)* (2) Guru sebagai pembimbing *(teacher as counselor)* (3)Guru sebagai ilmuan *(teacher as scientist)* (4)Guru sebagai pribadi *(teacher as person).*

Kehadiran guru dalam pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting Seperti yang telah dikemukakan oleh (Soedijarto, 1993) bahwa;

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran sekolah, maka guru haruslah menjadi guru yang profesional yang memiliki kemampuan (1) merencanakan program belajar mengajar, (2) melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar mengajar, (3) menilai kemajuan kegiatan belajar mengajar, dan (4) menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainya bagi penyempurnaan perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Guru frofesional dituntut menguasai sepuluh pengetahuan dasar seperti yang telah dikemukakan (Sukarman, 1999) bahwa:

Seorang guru agar dapat mewujudkan sekolah yang efektif diantaranya (1) mengembangkan kepribadian, (2) menguasai landasan pengetahuan, (3) menguasai bahan pengajaran, (4) menyusun program pengajaran, (5) melaksanakan program pengajaran, (6) menilai proses dan program pengajaran, (7) menyelenggarakan program bimbingan, (8) menyelenggarakan administrasi sekolah, (9) berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat, dan (10) menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Keterampilan dasar mengajar juga harus selalu dimiliki oleh seorang guru seperti keterampilan bertanya dasar dan lanjut, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Kenyataannya, kebanyakan seorang guru terbatas untuk mengembangkan keterampilannya sehingga mengalami masalah dalam menjalankan profesinya dan tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik (secara ilmiah). Akibanya ketika mutu proses dan hasil pendidikan rendah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar dibawah pengawasan guru atau tenaga guru professional. Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam pembuakaan undang-undang dasar, pendidikan dapat perhatian khusus dan tercantum secara eksplisit pada alenia keempat. Bahkan pendidikan sudah dianggap sebagai hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak.

Sekolah dasar sebagai salah satu satuan pendidikan yang terdapat pada jalur pendidikan formal, yang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena memberikan kemampuan dasar dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Sehingga apabila pendidikan yang dilakukan di sekolah dasar tidak bermakna bagi siswa maka pada tingkat selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan. Hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan sekolah dasar sebagai berikut:

“Tujuan sekolah dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa dalam mengembangkan kehidupannya secara pribadi, anggota masyarakat, warga negara serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke “Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama” penyelenggaraan pendidikan di SD berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. (Pasal 2 SK Mendikbud No. 0487 Tahun 1992 Tentang Sekolah Dasar).

Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan disekolah dasar harus bermakna bagi siswa, sehingga siswa mempunyai bekal yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. IPA sangat penting dipelajari oleh siswa karena IPA memberikan pemahaman kepada siswa tentang fenomena alam yang terjadi di tempat tinggalnya. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan

Penyesuaian pendidikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan tenaga pendidik yang dinamis dan kreatif, dapat mengikuti kemajuan teknologi, menggunakan sarana dan prasarana yang ada serta dapat menerapkan berbagai metode, strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa, sehingga dalam pembelajaran siswa merupakan pusat pembelajaran (*student center*), dengan demikian dapat memacu peningkatan hasil belajar siswa yang dinamis kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Seorang tenaga pendidik harus bias berinovasi dan kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Umumnya masalah yang dihadapi di sekolah dasar dalam pembelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan dan hewan ini berkaitan dengan kurangnya aktivitas siswa sehingga menjadikan pembelajaran di kelas menjadi pasif dari awal hingga akhir pembelajaran, serta dalam pembelajaran kuran efektif, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Adapun selain itu masalah yang dihadapi juga kurangnya alat peraga, kurangnya buku sumber dan media serta kurangnya pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan, sehingga peran guru dalam pembelajaran menjadi dominan.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 27 Juli 2015 di kelas VI SDN Cibitung 1 bahwa aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kurang optimal. Dalam pembelajaran siswa kurang antusias sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti mengobrol dan bercanda dengan temannya. serta hasil evaluasi yang menunjukan siatuasi kurang yaitu dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari data nilai rata-rata ulangan harian menunjukan bahawa dari 20 orang siswa yang mencapai KKM hanya 6 orang siswa dan 14 orang siswa lainnya belum memenuhi KKM. Selain itu siswa kurang dapat bekerjasama dengan orang lain dan cenderung malu bertanya ketika ada hal yang belum dimengerti. Dengan kondisi nilai tersebut maka pembelajaran IPA dikelas VI dapat dinyatakan kurang berhasil pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihata kurang memperhatikan penjelasan dari seorang guru, kurangnya antusias siswa, kurangnya aktifnya siswa pada saat pembelajaran, bahkan ada siswa yang asik mengganggu temannya saat guru sedang menjelaskan. Siswa dilihat tidak fokus pada saat pembelajaran hanya mendengarkan, melihat, yang diakukan oleh guru, mencatat penjelasan guru dan menjawab latihan soal. Hal tersebut diakui oleh guru, bahwa guru kurang memahami mengenai model pembelajaran yang ada, guru hanya mengetahui tentang model pembelajaran yang ada. Sehingga dalam pembelajaran model pembelajaran yang digunakan kurang terlaksana dengan baik.

Adapun saat diberikan pertanyaan oleh seorang guru, hanya siswa itu-itu saja yang menjawab, dan siswa yang memperhatikan guru hanya cenderung yang siswa-siswi yang duduk dideretan yang paling depan saja, sedangkan sebagian siswa yang duduk di deretan paling belakang hanya asik mengobrol dan asik sendiri dengan teman-temannya. Pada akhir pembelajaran, setiap siswa diberikan soal tentang perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dan ternyata hasil evaluasi siswa sebagian besar masih dibawah KKM.

Keadaan tersebut harus secepatnya ditangani, karena kalau tidak ada perbaikan maka akan berdampak buruk bagi siswa untuk melanjutkan ketingkat berikutnya tantang perkembangbiakan tumbuhan dan hewan khususnya dan materi lain pada umumnya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 mata pelajaran IPA Kelas VI terdapat kompetensi dasar yang menunjukan bahwa siswa kelas VI harus mampu mengidentifikasi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Materi ini dianggapa sangat penting bagi siswa agar mampu melanjutkan ketingkat berikutnya misalnya membuat suatu metode dengan memperhatikan perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.

Selain itu dalam kehidupan sehari-hari siswa selalu berhubungan dengan tumbuhan dan hewan seperti dari tumbuhan sering menjumpai bunga dan buah, seperti dari hewan siswa sering menjumpai ayam dan kambing. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tumbuhan dan hewan sering dijumpai oleh siswa tapi belum mengerti bagaimana cara perkembangbiakanya.

Sejalan dengan hal tersebut maka perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran agar lebih menarik dan mendorong siswa untuk belajar, salah satu alternatif model pembelajaran yang peneliti ajukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa sehingga apabila aktifitas siswa meningkat secara perlahan hasil belajar akan meningkat juga dan tujuan pembelajaran khususnya materi pada pembelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Arip Arianto Purnomo yang berjudul “Penerapan Metode kooperatif tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sifat-sifat cahaya di Kelas V SDN Panorama 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2013”. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya kelas V SDN Panorama 1 dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan mengacu pada langkah-langkahnya dan disusun secara baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan efektif walaupun ada beberapa kendala namun secara keseluruhan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, 3) hasil belajar siswa kelas V mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kelas dan meningkatnya siswa yang mencapai ketuntasan setiap siklusnya.

Atas dasar model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa diajak langsung mencoba model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sehingga siswa dapat mengetahui dan menumbuhkan pengalaman yang nantinya akan terus mereka ingat. Menurut (Bennet, 1991) pembelajaran kooperatif kerja kelompok dengan unsur dasar, yaitu: (1) ketergantungan positif, (2) akuntabilitas Individual, (3) Interaksi tatap Muka, (4) keterampilan sosial, dan (5) *processing*.

STAD *(Studen Team Achievemen Division*) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa dibentuk kedalam kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah sebagai berikut:

(1) siswa lebih mampu mendengar, menerima, dan menghormati serta menerima orang lain, (2) siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain, (3) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain, (4) siswa mampu meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti, dan (5) mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi (Slavin, 1995).

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan diatas, maka saya memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD *(Student Team Achievement Division)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Sebagai besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dihatrapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diajak dalam melakukan atau tidak diajak untuk melakukan guna mengetahui langsung tentang perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak didorong untuk secara langsung berinteraksi langsung dengan pelajaran ataupun dengan teman sebayanya untuk berdiskusi.
3. Pembelajaran dikelas sebagaimana yang seharusnya. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif sehingga berdampak pada kurangnya hasil belajar siswa yang diharapkan.
4. Masih banyak yang belum memahami materi pelajaran dengan sepenuhnya.
5. Sebagai besar siswa masih belum berdisiplin serta dalam pembelajaran siswa masih tidak fokus.
6. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dalam pembelajaran siswa antusias serta aktif dalam pembelajaran.
7. Aktivitas siswa masih kurang karena siswa tidak fokus dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.
8. Siswa masih ditemukan mengobrol, siswa tidak memperhatikan guru pada saat guru memberikan pembelajaran, maka dari itu dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe STAD diharapkan siswa aktif dan memperhatikan dalam pembelajaran.
9. Seorang guru masih belum menguasai kelas sepenuhnya dalam pelaksanaan pembelajaran.
10. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat uraikan sebagai berikut:

1. **Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkembangbiakan tumbuhan dan hewan pada siswa kelas VI Semester 1 SD Negeri Cibitung 1 kecamatan Ciater Kabupaten Subang Tahun ajaran 2015/2016.

1. **Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan diatas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Cibitung 1 sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Bagaimana respon siswa kelas VI SD Negeri Cibitung 1 selama siswa mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
3. Bagaimana aktivitas siswa kelas VI SD Negeri Cibitung 1 selama siswa mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
4. Bagaimana aktivitas guru di kelas VI SD Negeri Cibitung 1 selama guru melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
5. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Cibitung 1 setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
6. Bagaimana dokumen yang disiapkan oleh guru, apakah sudah sesuai atau tidak dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas VI SD Negeri Cibitung 1?
7. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas. Karena itu, perlu adanya batasan masalah, maka peneliti membatasi obyek-obyek peneliti sebagai berikut:

1. Implementasi desain pembelajaran IPA melalui penerapan model kooperatif tipe STAD *(Student Team Achievement Divisions)* pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan di kelas VI Semester 1 SDN Cibitung 1 Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.
2. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapan model kooperatif tipe STAD *(Student Team Achievement Divisions)* pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan di kelas VI Semester 1 SDN Cibitung 1 Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.
3. Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model kooperatif tipe STAD *(Student Team Achievement Divisions)* pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan di kelas VI Semester 1 SDN Cibitung 1 Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini baik secara umum maupun secara khusus adalah sebagai berikut:

* 1. **Tujuan Umum**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran siswa di SDN Cibitung 1 pada pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan di kelas VI dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Team Achievement Division)*.

* 1. **Tujuan Khusus**
	2. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Team Achievement Division)* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan di kelas VI SD.
	3. Untuk mengetahui bagaimana proses aktivitas guru dan siswa kelas VI terhadap pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Team Achievement Division)*.
	4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Team Achievement Division).*
1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian terhadap siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan di kelas VI SDN Cibitung 1diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian.

1. **Manfaat Teoritis**

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk memberikan solusi nyata dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan Penerapan model Kooperatif tipe STAD *(Student Team Achievement Division).*

1. **Manfaat Praktis**

Secara umum penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. **Manfaat Bagi Peneliti**
2. Agar memberikan keterampilan dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Team Achivement Division).*
3. Agar memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian, terutama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan di kelas VI SD dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Team Achivement Division).*
4. **Manfaat Bagi Guru**
5. Agar memberikan variasi strategi dalam pembelajaran IPA khusunya materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Team Achivement Division).*
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi teknik pembelajaran kepada guru peneliti dan guru lainnya dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran IPA di kelas VI.
7. **Manfaat Bagi Siswa**
8. Agar memperoleh kesempatan untuk mengikuti aktifitas pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Team Achivement Division).*
9. Agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD dalam pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan .
10. **Manfaat Bagi Sekolah**
11. Agar meningkatkan pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VI SD.
12. Memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan kearah lebih baik dalam meningkatkan hasil hasil belajar siswa.
13. **Kerangka Pemikiran**

Kondisi awal guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang bervariatif, masih ditemukan banyak kekurangan dalam menjelaskan pembelajaran, serta kondisi di kelas siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, aktivitas siswa kurang sehingga berdampak pada rendahnya mutu hasil belajar siswa. Dengan ini adapun solusi terbaik untuk mengatasi hal yang seperti ini adalah dengan merubah model pembelajaran yang digunakan dengan model pembelajaran STAD, sehingga siswa mampu untuk dilibatkan dalam pembelajaran, menarik minat siswa untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun untuk mengetahui hasil peningkatan hasil belajar siswa ini menggunakan beberapa tes dan non tes seperti pretes, postes, mengisi angket yang telah disediakan. Dengan adanya pretes dan postes ini diharapkan adanya perubahan aktivitas siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Adapun hasil temuan yang relevan (Arip Arianto Purnomo) Penerapan Model Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya kelas V SDN Panorama 1 Kota Bandung. Penelitian ini dilatar belakangi fakta bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA belum mencapai KKM. Kejadian ini karena proses pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional. Akibatnya siswa pasif, karena proses pembelajaran kurang menarik dan membosankan siswa, sehingga hasil belajara rendah. Berdasarkan hal tersebut salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya dengan menggunakan penerapan model kooperatif tipe STAD. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya di SDN Panorama 1 Kota Bandung melalui penerapan model kooperatif tipe STAD. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN Panorama 1 Kota Bandung terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menanamkan sikap sosial dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Adapun pengertian pembelajaran kooperatif tife STAD adalah:

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa dibentuk kedalam kelompok belajara yang terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berdeda (Slavin, 1995)

Adapun kelebihan dari pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah sebagai berikut:

(1) siswa lebih mampu mendengar, menerima, dan menghormati serta menerima orang lain, (2) siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain, (3) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain, (4) siswa mampu meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti, dan (5) mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi(Slavin, 1995)

Adapun dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan kelas VI semester 1 SDN Cibitung 1 yang nantinya akan diteliti dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

**PERMASALAHAN PEMBELAJARAN**

* **Pembelajaran Kurang bervariatif**
* **Masih kurang dalam menjelaskan pembelajaran**
* **Haya terpaku pada satu buku sumber**
* **Aktivitas siswa yang masih rendah berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa**
* **Siswa cenderung fasif pada saat pembelajaran berlangsung**
* **Siswa tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung**
* **Belum memahami kerjasama sepenuhnya pembelajaran**

**PENYEBAB**

**Aktivitas siswa yang kurang sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa**

**SOLUSI**

**Menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena model pembelajaran ini adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.**

**INSTRUMEN**

**LEMBAR OBSERVASI**

**RPP**

**LEMBAR TES**

**SILABUSS**

**MENGOLAH DATA/ANALISIS**

**DATA HASIL**

**DATA PROSES**

**KESIMPULAN**

**Meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SDN Cibitung 1 setelah menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.**

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

1. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka atau faradigma penelitian sebagaimana diutarakan di atas, maka asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut (Slavin, 1995: 227) siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan teman.
2. Menurut (Oemar Hamalik, 2007: 159) Hasil Belajar adalah hasil dari suatu kegiatan evaluasi belajar terhadap siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar penilaian hasil belajar yang baik haruslah bersifat menyeluruh artinya bukan sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata tetapi juga nampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini harus dapat dilihat dan diamati, bersifat operasional dalam arti mudah diamati.
3. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division)* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA (Materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan)”.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

* 1. Pembelajaran kooperatif *(cooperatif learning)* merupakan model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok 3-5 orang, yang dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami suatu materi yang dipelajari, sehingga setiap siswa selain mempunyai tanggung jawab individu, tanggung jawab berpasangan, juga mempunyai tanggung jawab dalam kelompok menurut pendapat yang dikemukakan oleh Arihi, L. S (2009).
	2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa, untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran secara maksimal. Adapun pada penelitian ini pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan atau diadopsi berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran yang dikemukakan oleh Slavin, yaitu a) tahap penyajian materi, b) tahap kegiatan kelompok, c) tahap tes individual, d) tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan e) tahap pemberian penghargaan kelompok (Slavin, 2008)
	3. Pembelajaran adalah kegiatan yang fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadi proses belajar yang tidak lepas dari proses mengajar Menurut Iskandar (2009: 98) ”Pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa”.
	4. Hasil Belajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Pada penelitian ini hasil belajar yang ingin dicapai siswa merupakan hasil belajar pada ranah kognitif, yaitu sesuai dengan taksonomi Bloom (Dharma Kesuma, 2011) tingkatan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.